

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam bidang kreativitas guru dalam proses menumbuhkan kedisiplinan di dalam dan di luar pembelajaran supaya benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

Pada dasarnya peranan guru Pendidikan Agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan Ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi peranan guru pendidikan agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu (transfer of knowledge), ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran-ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

Kemudian mulai dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh baik dari kepala sekolah, guru, maupun siswa, terkait upaya guru PAI dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa baik dalam bidang keagamaan, ekstra kurikuler, dan mentaati peraturan sekolah berdasarkan temuan penelitian dari lapangan, dapat peneliti paparkan bahwa data hasil dari temuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI

1 Tulungagung dalam Bidang Keagamaan

Sebelum mengetahui tentang upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Guru harus mengetahui kepribadian siswa, di mana siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilaksanakan oleh sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.¹

Upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung dalam bidang keagamaan yang mencakup kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan shalat dhuha, shalat hajat, sujud syukur, dan istighatsah sudah bagus begitu juga penerapannya. Hal ini terlihat dari adanya usaha yang dilakukan guru secara maksimal. Di sini siswa diharapkan tidak hanya memiliki kecerdasan IQ, akan tetapi juga mempunyai kecerdasan ESQ, upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung dalam bidang keagamaan adalah:

¹Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), hal.121

Pertama, dengan memberikan pengumuman lewat *speaker*. Sebelum siswa pulang sekolah anggota OSIS dalam bidang keagamaan memberikan pengumuman lewat *speaker* jika hari senin akan ada pelaksanaan kegiatan shalat dhuha, shalat hajat, sujud syukur, dan istighatsah, yang sebelumnya anggota OSIS dalam bidang keagamaan sudah dikoordinasi oleh guru yang mengampu bidang keagamaan. Hal tersebut didukung oleh ringkasan teori berikut. Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul bisa dimiliki oleh siswa.²

Dengan demikian dengan adanya fungsi guru sebagai Demonstrator dapat secara langsung memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul bisa dimiliki oleh siswa. Sehingga siswa tidak hanya menerima dari ucapan saja tetapi juga dari tindakan yang dilakukan oleh guru tersebut yang berperan mengaplikasikan upaya untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa.

²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 9

Kedua, dengan pemberian sanksi. Dengan diterapkannya sanksi yang tegas siswa akan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi dan berusaha memperbaiki dirinya, dengan adanya sanksi itu pula diharapkan dapat mengurangi ketidakdisiplinan siswa sehingga siswa mematuhi dan mengikuti segala aturan yang ada. Sanksi itu diharapkan sanksi yang sifatnya mendidik bukan menindas. Contohnya, siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha, shalat hajat, sujud syukur, dan istighatsah tanpa adanya alasan yang jelas atau siswi yang tidak ada udzur tetapi tidak mengikuti kegiatan tersebut maka sanksinya shalat sendirian atau mengerjakan shalat bersama dengan temannya yang tidak mengikuti serangkaian kegiatan keagamaan tersebut, dan terkadang sanksi itu berupa lari keliling lapangan, sedangkan bagi yang udzur didata kemudian didenda. Akan tetapi ketika siswa ada UTS sanksi itu diberikan setelah pulang sekolah dan diganti dengan sanksi lain.

Pernyataan di atas senada dengan teori yang ditemukan oleh peneliti mengenai peran guru sebagai pemacu yaitu, Sebagai pemacu belajar, guru harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik, dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita di masa yang akan datang.

Hal ini penting, karena guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan

dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.³

Sikap guru yang ada di lingkup sekolah tentu selalu menjadi tolak ukur atau percontohan dari anak didiknya, termasuk dengan peran guru sebagai pemicu, dimana guru harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik, dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita di masa yang akan datang. Dengan fungsi peran tersebut diharapkan anak didik tidak akan mengulangi kesalahan-kesalahan yang di terima dari konsekwensi pemberian sanksi dari pihak sekolah.

Ketiga, memberikan contoh atau teladan yang baik. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstrutif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga dengan ketrampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.⁴ Contoh atau teladan yang baik itu bisa berasal dari guru maupun sesama siswa dan dari kakak kelas. Ketika guru maupun siswa mengikuti serangkaian kegiatan shalat dhuha, shalat hajat, sujud syukur dan istighatsah secara tidak langsung juga ikut mempengaruhi motivasi siswa lain untuk mengikuti kegiatan tersebut.

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 63

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal.

Keempat, memberikan arahan secara verbal. Dengan memberikan pengarahan secara verbal kepada siswa seperti pemberian nasihat maupun teguran akan menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.

Kelima, mengamati proses pencapaian kedisiplinan. Dengan adanya monitoring, guru akan mengetahui sejauh mana perkembangan kedisiplinan siswa. Apakah sudah mengalami kemajuan, apa ada yang perlu dikembangkan, atau masih banyak memerlukan perbaikan.

Keenam, memantau pelaksanaan kedisiplinan secara preventif (pencegahan). Upaya preventif guru dalam mendisiplinkan siswa bertujuan untuk mencegah terjadinya perilaku siswa yang menyimpang dari peraturan, seperti pengaruh dari teman maupun dari lingkungan luar sekolah.

Ketujuh, memberikan bimbingan dan motivasi. Seorang guru profesional mampu memberikan dorongan kepada semua anak didiknya untuk dapat belajar dengan giat. Guru yang mempunyai peran sebagai motivator yang baik akan senantiasa memberi tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa dan mengakomodasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada setiap individu peserta didiknya.⁵ Dengan adanya bimbingan dan motivasi siswa akan merasa mendapatkan perhatian dan dorongan untuk mengikuti kegiatan shalat dhuha, shalat hajat, sujud syukur dan istighatsah tanpa adanya paksaan dari pihak manapun,

⁵ Sardiman AM , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2000), Cet 7, hal 135

misalnya siswa tahu apa manfaat melaksanakan kegiatan shalat dhuha, shalat hajat, sujud syukur, dan istighatsah akhirnya siswa mengikuti kegiatan tersebut karena keinginannya sendiri.

Kedelapan, guru bekerjasama dengan OSIS dalam bidang ketertiban dan keagamaan agar mengambil posisi, menata, mendampingi, dan mendata siswa yang udzur. Sikap tersebut didukung oleh pernyataan berikut ini, peran guru sebagai pekerja social. Tugas guru sebagai petugas sosial, yaitu seorang guru harus membantu untuk kepentingan masyarakat atau mengabdikan kepada masyarakat. Dalam kegiatan di masyarakat guru merupakan petugas yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi di dalamnya.⁶ Jadi pada dasarnya guru harus selalu bekerja tanpa harus selalu menyuruh-nyuruh anak didiknya untuk melakukan tugas yang diembannya.

Kesembilan, guru mengadakan kerjasama dengan wali murid untuk menindaklanjuti upayanya dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa mengikuti serangkaian kegiatan shalat dhuha, shalat hajat, sujud syukur, dan istighatsah.

Melibatkan Anak dalam Beribadah, kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan kejiwaan. Demikian pula dengan kegiatan ritual keagamaan atau ibadah. Keduanya bersinggungan erat dengan jiwa atau batin seseorang. Apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan dalam

⁶Akhyak, *Profil Pendidik...*, hal. 18

hidup. Missal, orang tua atau guru dapat memberikan contoh dalam ibadah sholat dan puasa, anak dilatih ikut berjamaah dimasjid, dan dilatih berpuasa sejak dini.⁷

Melalui contoh tersebut tentunya sangat bermanfaat bagi peserta didik, karena yang awalnya dilakukan dengan terpaksa, lama-kelamaan pasti akan mulai terbiasa dan ketika seorang siswa hendak melakukan tindakan yang melanggar kedisiplinan dia akan sadar bahwa hal yang dilakukan tersebut adalah salah.

Guru melakukan pembiasaan membaca do'a dan membaca surat-surat pendek serta bacaan dalam sholat setiap sebelum belajar pelajaran PAI. Hal tersebut dapat mendorong siswa agar ada minat dalam memperbaiki bacaan dan menghafalkan bacaan-bacaan tersebut. Mempelajari kitab suci Al-Qur'an dengan lebih mendalam, dapat membimbing siswa untuk mempunyai kebiasaan untuk membaca dan mencoba untuk memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an, maka secara otomatis anak juga mengetahui ajaran agamanya. Sehingga, diharapkan dari pengetahuan terhadap isi Al-Qur'an tersebut, anak dapat mengimplementasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an ke dalam kehidupannya.⁸

Oleh karena itu, dalam rangka mendisiplinkan siswa, guru harus menjadi pendidik yang mampu membimbing, memberikan motivasi,

⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan spiritual bagi anak*, (Jogjakarta: Kata hati, 2010), hal. 57

⁸ Muallifah, *Psycho Islamic Smart perenting*, (Jogjakarta: Diva press, 2009) hal. 185

menjadi contoh atau teladan yang baik, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.

2. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI

1 Tulungagung melalui Ekstra Kurikuler

Upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI

1 Tulungagung dalam bidang ekstra kurikuler pramuka yaitu:

Pertama, dengan pemberian sanksi. Sanksi dijadikan sebagai peringatan bagi siswa yang tidak patuh terhadap peraturan, sehingga kedisiplinan dapat terealisasi. Sanksi yang diterapkan dalam kegiatan pramuka di SMK PGRI 1 Tulungagung diperuntukkan bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka pada hari sabtu tanpa ada keterangan dan siswa yang mengikuti kegiatan pramuka akan tetapi datang terlambat, tidak memakai seragam pramuka lengkap, dan tidak membawa perlengkapan pramuka. Siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka pada hari sabtu tanpa ada surat keterangan apapun maka akan mendapatkan sanksi pada hari senin yakni didenda atau membaca puisi. Bagi siswa yang datang terlambat diberikan sanksi seperti *push up*, baca puisi, dan lari keliling lapangan. Jika siswa tidak memakai seragam pramuka lengkap, dan tidak membawa perlengkapan pramuka, maka sanksinya siswa harus mencari pinjaman. Dengan adanya sanksi-sanksi tersebut yang diharapkan dari seorang guru adalah siswa disiplin dalam mengikuti kegiatan pramuka dan siswa mengikuti kegiatan pramuka

bukan karena takut atau merasa terancam dengan adanya sanksi akan tetapi siswa itu mempunyai kesadaran sendiri.

Dalam pemberian sanksi yang dilakukan oleh pihak sekolah, tidak lepas dari upaya dan peran guru dalam beberapa aspek yang menjadikan peserta didik lebih disiplin dalam kegiatan ekstra kurikuler, seperti peran sebagai pemacu belajar, guru harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik, dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita di masa yang akan datang.

Kemudian di dukung dengan beberapa teori berikut ini, peran guru sebagai Orang Tua dan Teladan, guru mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sesudah keluarga, sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarga. Guru berperan sebagai orang tua bagi siswa-siswinya. Oleh karena itu, guru perlu berusaha sekuat tenaga agar dapat menjadi teladan yang baik untuk siswa bahkan untuk seluruh masyarakat.⁹ Peran guru sebagai pemimpin, guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah.¹⁰

Hal ini penting, karena guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan

⁹ Akhyak, *Profil Pendidik...*, hal. 18

¹⁰ *Ibid.*, hal. 19

dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.¹¹

Sikap guru yang ada di lingkup sekolah tentu selalu menjadi tolak ukur atau percontohan dari anak didiknya, termasuk dengan beberapa fungsi peran guru sebagai pemacu, orang tua dan teladan, dan sebagai pemimpin dimana guru harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik, dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita di masa yang akan datang. Dengan fungsi peran tersebut diharapkan anak didik tidak akan mengulangi kesalahan-kesalahan yang di terima dari konsekwensi pemberian sanksi dari pihak sekolah.

Kedua, dengan pemberian motivasi. Motivasi mempunyai peran penting dalam pembentukan perilaku dan kepribadian siswa. Salah satu peran guru adalah sebagai motivator. Motivasi adalah “dorongan”, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Guru harus mampu menumbuhkan motivasi, baik motivasi langsung maupun tidak langsung. Karena semua itu akan berpengaruh kepada kemampuan siswa untuk meningkatkan minat serta prestasinya dalam hal belajar.¹² Salah satu bentuk upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung dalam bidang ekstra kurikuler khususnya pramuka yaitu dengan memberikan motivasi seperti, guru memberitahu

¹¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 63

¹² Akhyak, *Profil Pendidik...*, hal. 16-17

siswa tentang manfaat mengikuti kegiatan pramuka. Bahwa ketika seorang mengikuti pramuka apabila tidak bisa merasakan manfaatnya sekarang, maka akan merasakan manfaatnya di masa depan. Pramuka bisa membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang mandiri, terampil, dan mudah bersosialisasi.

Selain itu peran seorang guru sebagai pemberi inspirasi belajar, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik (*student centered activities*), agar dapat memberikan inspirasi, membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar.¹³

Di mana guru harus mempengaruhi siswa agar siswa tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu, sehingga bisa mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Seorang guru profesional mampu memberikan dorongan kepada semua anak didiknya untuk dapat belajar dengan giat. Guru yang mempunyai peran sebagai motivator yang baik akan senantiasa memberi tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa dan

¹³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 67

mengakomodasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada setiap individu peserta didiknya.¹⁴

Melalui pendekatan individu. Pendekatan individu mempunyai arti yang sangat penting bagi pengajaran. Persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individu, walaupun pendekatan kelompok suatu saat diperlukan.

3. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI

1 Tulungagung agar Mentaati Peraturan Sekolah

Seorang pendidik yang mempunyai sosok figur Islami akan senantiasa menampilkan perilaku pendukung nilai-nilai yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul, dengan demikian dapat disimpulkan bawasanya seorang guru agama memiliki dua tugas, yakni mendidik dan mengajar. Mendidik dalam arti membimbing atau memimpin anak didik agar mereka memiliki tabi'at dan akhlak yang baik, serta dapat bertanggung jawab terhadap semua yang dilakukan, terutama Berguna bagi bangsa dan Negara.¹⁵

Tugas pendidikan adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan kondisi yang kondusif bagi berlangsungnya proses kependidikan, menambah, dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna di transformasikan kepada peserta didik,

¹⁴ Sardiman AM , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2000), Cet 7, hal 135

¹⁵ Zuharini Dkk, *metode khusus pendidikan agama* (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), hal.

serta senantiasa membuka diri terhadap seluruh kelemahan atau kelebihannya.¹⁶

Hasil penelitian tersebut telah sesuai dengan pendapat para pakar, bahwa proses belajar mengajar untuk meningkatkan karakter disiplin guru harus membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan kondisi yang kondusif bagi berlangsungnya proses kependidikan, menambah, dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna di transformasikan kepada peserta didik, sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung dalam mentaati peraturan sekolah yakni kedisiplinan siswa datang ke sekolah meliputi:

Pertama, dengan pemberian sanksi. Sanksi siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, siswa tidak diijinkan mengikuti pelajaran sampai pergantian jam pelajaran karena harus membersihkan halaman sekolah dan setelah itu harus minta tanda tangan guru piket, dan masih banyak tingkatan sanksi sesuai banyaknya pelanggaran yang sudah dilakukan. Oleh karena itu, untuk mencegah timbulnya pelanggaran tersebut kedisiplinan siswa datang ke sekolah harus dimulai dengan pembiasaan.

¹⁶ Al-Rasyidin, & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT.Ciputat press, 2005), hal. 44

Kedua, dengan pemberian motivasi. Upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa datang ke sekolah seperti, memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai proses pembelajaran di kelas dan ketika upacara hari senin. Namun adapula motivasi yang diberikan guru menurut peneliti kurang mendidik seperti, siswa yang belum mengerjakan PR di rumah bisa mengerjakan di sekolah dengan datang ke sekolah lebih awal. Peneliti kurang setuju karena motivasi harus dilandasi dengan akhlak mulia dan moral yang baik. Di sini guru dituntut untuk memiliki keterampilan berkomunikasi (*communication skills*); guru harus menjalin komunikasi yang efektif dengan peserta didik agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.¹⁷

Ketiga, dengan pemberian contoh atau teladan dari guru. Upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa yaitu guru harus menjadi contoh kepada siswanya seperti guru harus datang ke sekolah tepat waktu. Disiplin guru dimaksudkan agar guru mematuhi berbagai peraturan secara konsisten, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan siswa di sekolah. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri.

Melalui keteladanan guru PAI itu sendiri. Dengan menjadi contoh yang baik bagi siswa maka siswa akan termotivasi dengan contoh tindakan dari gurunya. Sehingga ketika seorang guru memberikan nasehat kepada siswa tentang harus rajin dalam menjalankan ibadah, sholat berjamaah

¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.

misalnya maka guru PAI utamanya, juga harus memberikan contoh dalam kegiatan sehari-hari di sekolah melakukan sholat berjamaah. Sehingga peserta didik terdorong untuk melaksanakan sholat berjamaah juga. Menurut Muallifah, sebelum guru mengajarkan, menanamkan, dan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, maka terlebih dahulu guru memahami dan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.¹⁸

Keempat, dengan penerapan metode pembelajaran yang variatif. Ketika guru menerapkan metode yang variatif dalam pembelajarannya akan membuat siswa tertarik untuk datang ke sekolah, sehingga kedisiplinan siswa datang ke sekolah akan terlaksana. Hal itu sesuai dengan pendapat Reisman dan Payne, sebagaimana dikutip Mulyasa, mengemukakan bahwa strategi umum mendisiplinkan peserta didik adalah guru harus memiliki keterampilan memodifikasi perilaku (*behavior modification*) yakni guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik.¹⁹

Berdasarkan hasil uraian data yang telah diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa upaya guru PAI dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam bidang keagamaan, ekstra kurikuler, dan mentaati peraturan sekolah di SMK PGRI 1 Tulungagung. Di sini guru memikul tanggung jawab pada setiap tugas yang diembannya,

¹⁸ Muallifah, *Psycho Islamic Smart parenting*, (Jogjakarta: Diva press, 2009) hal. 183

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.

untuk itu guru harus bisa memberikan yang terbaik untuk siswanya dan melaksanakan tugasnya secara maksimal.

Saat menjalankan perannya sebagai seorang pendidik, guru yang profesional berusaha mengembangkan kepribadian anak, membimbing, membina budi pekerti serta memberikan pengarahan kepada mereka.²⁰

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan perilaku islami siswa, guru harus mampu membimbing, membina budi pekertinya, karena mayoritas siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung adalah perempuan.

²⁰ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2000), Cet 7, hal 135